

## Analisis Implementasi dan Kendala Penerapan Kurikulum 2013 pada SD Kelas Awal (Studi Kasus di SD 104/III Koto Iman)

Amalia Husna<sup>1</sup>, Rosita Wondal<sup>2</sup>, Umikalsum Arfa<sup>3</sup>, Winda Oktaviani<sup>4</sup>, Yayat Suharyat<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

<sup>2,3,4</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Khairun Ternate

<sup>5</sup> Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam 45 Bekasi

Email: [amaliahusna622000@gmail.com](mailto:amaliahusna622000@gmail.com)<sup>1</sup>, [rositawondal80@gmail.com](mailto:rositawondal80@gmail.com)<sup>2</sup>, [umikalsumarfa@gmail.com](mailto:umikalsumarfa@gmail.com)<sup>3</sup>, [oktavianiwinda72@gmail.com](mailto:oktavianiwinda72@gmail.com)<sup>4</sup>, [yayatsuharyat@unismabekasi.ac.id](mailto:yayatsuharyat@unismabekasi.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Kurikulum menjadi isu yang serius dalam menyongsong pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 adalah suatu kebijakan baru pemerintah pada bidang pendidikan yg dibutuhkan agar dapat menjawab tantangan & dilema yg akan dihadapi bangsa Indonesia ke depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dan kendala penerapan kurikulum 2013 pada sd kelas awal di SD 104/III Koto Iman. Metode dalam penelitian ini adalah studi kasus yang termasuk pada jenis penelitian kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari Implementasi kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah: (1) membuat perangkat pembelajaran; (2) pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif; (3) penilaian autentik; (4) pembelajaran berbasis tematik; (5) menggunakan pendekatan saintifik; (6) menggunakan model pembelajaran proyek; dan (7) strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah: (1) Keahlian Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah; (2) Kurangnya Media Pembelajaran; (3) Kurangnya Sarana dan Prasarana. Untuk mengatasi kendala ini, perencanaan dalam implementasi Kurikulum 2013 harus dilakukan secara matang.

**Kata kunci:** *Implementasi Kurikulum, Kendala Implementasi Kurikulum, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar.*

### Abstract

Curriculum is a serious issue in Indonesian education songs. The 2013 curriculum is a new government policy in the field of education that is needed in order to be able to answer the challenges and dilemmas that will be faced by the Indonesian nation in the future. This study aims to find out how the implementation and implementation of the 2013 curriculum in the early grades of SD 104/III Koto Iman. The method in this research is a case study which is included in the type of qualitative research. From the research results, it can be said that the forms of implementing the 2013 curriculum in the early grades at SD 104/III Koto Iman are: (1) making learning tools; (2) learning is not only on cognitive aspects; (3) authentic assessment; (4) thematic-based learning; (5) using a scientific approach; (6) the use of project learning models; and (7) student-centered learning strategies. The obstacles found in implementing the 2013 curriculum in the early grades at SD 104/III Koto Iman are: (1) teacher's expertise in planning learning in schools; (2) lack of learning media; (3) lack of facilities and infrastructure. To overcome this obstacle, planning in the implementation of the 2013 Curriculum must be done carefully.

**Keywords:** *Curriculum Implementation, Curriculum Implementation Constraints, 2013 Curriculum, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Kurikulum menurut Undang-Undang Sisdiknas no. 20 Tahun 2003, “kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan materi pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum dan silabus tingkat satuan pendidikan untuk setiap satuan pendidikan” (Arifin, 2018: 59; Hermawan et al., 2020: 37)

Kurikulum menjadi isu yang serius dalam menyongsong pendidikan di Indonesia. Ketidakjelasan pada pelaksanaan kurikulum menjadi perbincangan hangat di kalangan akademisi, pengamat pendidikan, bahkan orang awam. Permasalahan kurikulum yang masih banyak hambatan seperti kurangnya fasilitas, kurangnya kualitas tenaga pendidik, sumber ajar, strategi pelaksanaan, tujuan yang belum jelas, dan permasalahan lainnya menjadikan kurikulum sebagai sarana dalam mencapai tujuan pendidikan sulit untuk diwujudkan.

Dalam menyusun kurikulum hendak disesuaikan dengan kurikulum yang relevan dengan kondisi saat ini, salah satunya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 didasarkan pada konsep yang berfokus pada kemampuan, karakter serta keterampilan (Mulyasa, 2013: 66). Dengan berfokus pada karakter atau sikap anak, diharapkan kurikulum 2013 dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik dan kepribadian yang berakhlak mulia. Untuk dibutuhkan kerjasama dari banyak pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan karakter anak, yaitu pihak sekolah, orang tua, pemerintah, dan masyarakat (Mulyasa, 2013:7).

Beberapa penelitian terkait yang relevan dengan desain kurikulum 2013 adalah penelitian yang dilakukan oleh Fussalam & Elmiati (2018) yang berjudul “Implementasi kurikulum 2013 (k13) SMP Negeri 2 Sarolangun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 berlangsung baik di SMP Negeri 2 Sarolangun. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *scientific Approach* yang dianggap sesuai dengan tuntutan zaman dan kurikulum 2013.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari & Purnomo (2021) yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar”. Penelitian yang menggunakan metode *literature review* terkait implementasi kurikulum 2013 di Sekolah Dasar.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Suwandayani (2018) yang berjudul “Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Kauman 1 Malang”. Hasilnya, rencana pembelajaran tematik di SDN Kauman I sudah sesuai dengan kurikulum 2013, ditemukan faktor penunjang implementasi kurikulum, namun juga ditemukan beberapa kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Dari penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa belum banyak penelitian kualitatif yang dilakukan langsung di lapangan untuk mengkaji analisis konsep, implementasi dan kendala Kurikulum 2013 di suatu Sekolah Dasar. Untuk penelitian ini akan memberikan gambaran bagaimana konsep dan implementasi Kurikulum 2013 di SD 104/III Koto Iman. Diperlukan tinjauan terhadap implementasi kurikulum untuk melihat permasalahan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman? (2) Bagaimana kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman? (3) Bagaimana solusi kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman?

## **METODE**

Dalam mengkaji masalah dalam penelitian akan digunakan penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu bentuk analisis di mana satu atau beberapa unit dipelajari secara intensif dengan tujuan untuk memberi penjelasan yang lebih luas dari unit tersebut. Unit ini dapat terdiri dari fenomena apa pun selama masing-masing unit relatif dibatasi dengan baik dan selama unit-unit ini terletak pada tingkat analisis yang sama dengan inferensi utama (Gerring & Mcdermott, 2007: 68). Penggunaan metode studi kasus merupakan salah satu ciri penelitian kasus. Selain itu, penelitian kasus bertujuan untuk memahami secara mendalam konteks suatu fenomena. Penelitian kasus menyelidiki fenomena yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian kasus bertujuan untuk berkontribusi pada pengetahuan dengan menghubungkan temuan dengan teori yang dapat digeneralisasikan. Dalam hal kekuatan, penelitian kasus memungkinkan penangkapan 'realitas' dan detail dengan mempelajari fenomena dalam konteks alaminya. Ini memungkinkan untuk mempelajari sejumlah besar variabel dan aspek yang berbeda dari suatu fenomena, yang tidak perlu ditentukan sebelumnya. Penelitian kasus berharga dalam mengembangkan dan menyempurnakan konsep untuk studi lebih lanjut. Beberapa studi kasus memungkinkan peneliti untuk menghubungkan perbedaan dalam konteks dengan konstanta dalam proses dan hasil (Cavaye, 1996: 229).

Studi kasus komparatif adalah alat kualitatif yang efektif untuk meneliti dampak kebijakan dan praktik di berbagai bidang penelitian sosial, termasuk pendidikan (Bartlett, 2017: 1). Mencerminkan dan merangsang tantangan untuk penelitian kuantitatif dalam pendidikan, evaluator kurikulum telah mengembangkan gaya khas studi kasus sebagai disiplin modus penyelidikan (Crossley & Vulliamy, 1984: 194).

Penelitian studi kasus ini dilakukan di SD 104/III Koto Iman. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki kurikulum 2013 yang digunakan di SD kelas awal. Dalam penelitian studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan (Fitrah & Luthfiah, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru di SD 104/III Koto Iman serta melakukan pengamatan terkait pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah dan di SD kelas awal.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif membutuhkan reliabilitas pengamat yang independen dan netral, dalam penelitian studi kasus penting untuk diketahui bahwa peneliti telah mengadopsi metode dan prosedur penelitian yang tepat dan dapat diandalkan. Ini dikenal sebagai keandalan prosedural. Penelitian harus memiliki desain yang baik yang menjawab pertanyaan penelitian yang ditentukan dengan jelas; harus ada rencana penelitian yang komprehensif; semua bukti harus dicatat dalam catatan lapangan yang koheren dan komprehensif; dan analisis kasus harus didokumentasikan secara lengkap. Dengan cara ini peneliti dapat menunjukkan bahwa temuan studi kasus dapat diandalkan, dan orang lain pada prinsipnya dapat memeriksa apa yang telah dilakukan (Scapens, 2004: 268).

Adapun tahapan dalam penelitian studi kasus dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini (Fitrah & Luthfiyah, 2017):



Gambar 1. Tahap Penelitian Studi Kasus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Implementasi Kurikulum 2013 pada SD Kelas Awal di SD 104/III Koto Iman*

Kurikulum 2013 adalah sebuah kebijakan baru dalam bidang pendidikan yang telah dicanangkan oleh pemerintah untuk menghadapi tantangan dan masalah yang alami oleh bangsa Indonesia (Sinambela, 2013: 17). Berdasarkan hasil penelitian di SD 104/III Koto Iman, peneliti menemukan bahwa sekolah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti melihat implementasi kurikulum 2013 pada kelas awal. Adapun bentuk Implementasi Kurikulum 2013 pada SD Kelas Awal di SD 104/III Koto Iman adalah sebagai berikut.

#### 1. Membuat Perangkat Pembelajaran

Di SD 104/III Koto Iman guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran tak terkecuali pada guru kelas awal. Adapun perangkat pembelajaran yang guru desain dalam desain kurikulum yang meliputi: Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), menyiapkan kalender akademik terbaru dan analisis program serta evaluasi. Desain kurikulum dilaksanakan di tahun ajaran baru meliputi prota yang harus dikumpulkan diawal tahun ajaran, promes di awal semester, RPP dikumpulkan setiap minggu, dan perangkat pembelajaran lainnya di awal tahun ajaran baru. Ada beberapa aturan yang diberlakukan dalam mendesain kurikulum di SD Negeri 104/III Koto Iman, yaitu menggunakan format yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, sesuai dengan prinsip pada kurikulum 2013, dan kurikulum ini didesain sesuai dengan prinsip atau visi-misi sekolah. Selain itu, guru-guru dibebaskan untuk memilih strategi, model, pendekatan, metode dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi anak pada masing-masing kelas.

Persiapan sebelum pembelajaran dimulai adalah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ada detail yang perlu diketahui guru saat melakukan pembelajaran tematik

terpadu (Hurit & Harmawati, 2019: 120). Selain rambu-rambu pembelajaran mata pelajaran inklusi, guru juga harus berpegang pada prinsip-prinsip pembelajaran mata pelajaran inklusi.

## 2. Pembelajaran Tidak Hanya Menekankan pada Aspek Kognitif

Pada proses pembelajaran di SD 104/III Koto Iman pada pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, ini juga berlaku pada kelas awal, dimana fokus pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga harus meningkatkan keterampilan anak dengan menstimulasi kreativitas dan kemandirian anak serta meningkatkan sikap anak menjadi lebih ceria, senang bekerjasama, mampu bergaul dengan teman sebayanya dan menghormati guru serta orang tua. Hal ini, sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep atau pembelajaran menyentuh tiga ranah yang menyeimbangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Rahman et al., 2015: 151; Kristiantari, 2014: 461; Oktaviani & Wulandari, 2019: 183).

Ide yang dikembangkan ketika merancang kurikulum adalah bahwa standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan mereka. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kriteria kompetensi diturunkan dari kriteria isi (Sinambela, 2013: 18; Putri & Suyadi, 2021: 3917).

Kurikulum 2013 dirancang berdasarkan ketiga kemampuan tersebut untuk menghasilkan generasi muda yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif dengan meningkatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan secara komprehensif. Artinya ketika belajar, bukan kemampuan mengetahui yang paling depan, melainkan kemampuan memiliki sikap dan keterampilan. Keterampilan dalam kurikulum 2013 meliputi percaya diri, etika, rasa ingin tahu, kasih sayang, tanggung jawab, disiplin dan integritas. Ketujuh sikap tersebut kemudian dicatat dalam indikator pemantauan pedoman yang dikembangkan oleh Pemerintah pada tahun 2013 (Yulianti et al., 2016: 34).

Implementasi kurikulum 2013 di SD merupakan kurikulum baru yang lebih efektif dalam mencapai kemampuan sikap, pengetahuan serta keterampilan yang dikategorikan ke dalam kemampuan *hard* dan *soft skill*. Praktik pembelajaran juga perlu dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Dalam kaitan ini, implementasi kurikulum 2013 bersifat student center dan perlu mengembangkan kreativitas siswa (Maladerita et al., 2021: 4773). Pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek kognitif ini didukung oleh para pengikut aliran psikologi (Kristiantari, 2014: 461).

## 3. Penilaian Autentik

Sejalan dengan proses pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan ranah kognitif, pada proses penilai pembelajaran di SD 104/III Koto Iman menggunakan penilaian autentik. Penilaian asli adalah ukuran yang sangat kuat dari hasil belajar siswa di bidang sikap, keterampilan dan pengetahuan. Secara konseptual, evaluasi autentik jauh lebih bermakna daripada tes pilihan ganda. Saat menggunakan penilaian autentik untuk menentukan hasil dan prestasi belajar siswa, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan, kegiatan observasi dan eksperimen, dan penilaian kinerja di luar sekolah (Ruslan et al., 2016: 149; Kristiantari, 2014: 461; Setiadi, 2016: 169).

Metode evaluasi pembelajaran SD 104/III Koto Iman di kelas awal SD adalah sebagai berikut: (1) Observasi, evaluasi diri, evaluasi teman sebaya, evaluasi kemampuan sikap dengan buku harian; (2) Evaluasi kemampuan pengetahuan dengan tes tertulis, lisan dan proficiency; (3) Evaluasi kemampuan keterampilan dengan tes praktek, proyek dan portofolio.

#### 4. Pembelajaran Berbasis Tematik

Pada proses pembelajaran di SD 104/III Koto Iman termasuk pada kelas awal dilakukan berbasis tematik, hal ini juga sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013. Cakupan kurikulum 2013 yaitu proses pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran tematik-integratif, pendekatan saintifik, pembelajaran berpusat pada siswa dan penilaian autentik (Qondias et al., 2018: 64-65).

Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilaksanakan melalui pembelajaran dengan metode tematik terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI SD. Pembelajaran tematik terpadu adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan topik yang beragam ke dalam tema yang beragam (Agustiningsih, 2015: 50-51; Kristiantari, 2014: 461).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan melalui tema-tema dalam sistem pembelajaran adalah upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di seluruh negeri dan mengimbangi materi kurikulum. Hal ini sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa "metode yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar kelas awal adalah pembelajaran tematik". Pembelajaran tematik menjadikan anak aktif dalam sistem pembelajaran dan pemberdayaan dalam menyelesaikan masalah serta peningkatan kreativitas sesuai dengan kebutuhan mereka (Octavian, 2017: 94).

Khususnya pada usia dini kelas 6-7 tahun, yang berada dalam tahap berfikir operasi konkret sehingga pembelajaran tematik ini dianggap layak untuk digunakan pada anak. Menurut Piaget pada usia 7-11 tahun (usia sekolah dasar) proses berfikir anak berada pada tahap operasional konkret, artinya anak belum bisa berfikir konkret seutuhnya. Anak-anak yang berada pada tahap ini memiliki pandangan mereka tentang sektor di sekitar mereka yang holistik, indah, menyenangkan, begitu konkret, sehingga mereka mungkin tidak dapat memahami materi melalui hal-hal yang aktual dan kontekstual. Itulah sebabnya pembelajaran tematik sesuai dengan ciri-ciri perkembangan anak di masa ini (Kristiantari, 2014: 463).

#### 5. Menggunakan Pendekatan Saintifik

Proses pembelajaran pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman menggunakan pendekatan saintifik, hal ini juga sesuai dengan prinsip kurikulum 2013. Pelaksanaan tahun 2013 menerapkan pembelajaran terkait mata pelajaran terpadu dengan pendekatan saintifik. Proses pembelajaran meliputi observasi, menanya, mencari informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hasilnya, tercapai kemampuan yang seimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam pembelajaran (Maladerita et al., 2021: 4773).

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013, maka pembelajaran dalam implementasi kurikulum juga mengalami perubahan. Perubahan ini mengakibatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik. Dimensi pedagogik modern yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan ilmiah (Sinambela, 2013: 20; (Kristiantari, 2014: 461).

#### 6. Model Pembelajaran Projek

Proses pembelajaran pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman menggunakan model pembelajaran Projek Base Learning (PjBL) dengan langkah-langkahnya yaitu: menentukan tema projek, menentukan pokok pembelajaran, menentukan kegiatan yang akan dilakukan, melakukan kegiatan, dan pengujian serta evaluasi kegiatan. Penggunaan model pembelajaran ini juga sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013.

Model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum 2013 dan dapat dikaitkan dengan pendekatan saintifik adalah: (1) model pembelajaran berbasis penelitian; (2) model pembelajaran berbasis penemuan; (3) model pembelajaran berbasis masalah; (4) model

pembelajaran berbasis proyek (Pohan & Dafit, 2021: 1192). Model pembelajaran merupakan gambaran proses pembelajaran yang dirancang, diterapkan, dan dievaluasi secara sistematis oleh seorang pendidik dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Rokhimawan et al., 2022: 2080).

#### 7. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (*Student Center Learning*)

Proses pembelajaran pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman menggunakan strategi yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013, yaitu *student center learning* yang merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana anak banyak terlibat aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada proses dan pembelajaran tidak berpusat guru, tetapi siswa juga perlu aktif di dalam kelas. Selama pembelajaran, guru berusaha menggunakan pendekatan saintifik dan mendorong pembelajaran yang berpusat pada anak serta penggunaan metode diskusi (Maladerita et al., 2021: 4773).

Melalui kurikulum 2013 konsep belajar yang awalnya dari *teacher-centric* berpindah ke *student-centric*. Pekerjaan guru dalam kurikulum 2013 tidak lagi bersifat personal, tetapi ada kemitraan antar guru lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga membutuhkan pembelajaran interaktif dalam kurikulum 2013 tentang hubungan anak dengan teman, guru dan lingkungan alamnya. Pembelajaran dilaksanakan melalui tema-tema (tematik) dan pembelajaran tidak lagi pada satu disiplin ilmu, melainkan multidisiplin (Kristiantari, 2014: 465).

Pembelajaran yang berpusat pada siswa yang terangkum dalam kurikulum 2013 akan mendorong anak untuk belajar lebih banyak dan mencari jawaban sendiri, menumbuhkan generasi yang kreatif dan produktif (Alawiyah, 2013: 66).

#### ***Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada Kelas Awal di SD 104/III Koto Iman***

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 tentu akan dijumpai beberapa kendala dalam proses pelaksanaannya, bagi kendala itu berasal dari guru, anak maupun di luar dari itu, seperti sarana prasarana, dan media. adapun kendala yang dialami dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah sebagai berikut:

##### 1. Keahlian Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah

Kendala yang pertama yang dihadapi oleh para guru pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dalam membuat perencanaan atau RPP. Untuk membuat RPP para guru membutuhkan waktu yang lama.

Rencana pelajaran adalah langkah-langkah yang harus dilakukan guru untuk merancang pengalaman belajar yang akan diterima siswa. Sebagian besar guru melaporkan kesulitan dalam mengembangkan rencana pelajaran, terutama menggabungkan kegiatan yang menganut pendekatan ilmiah.

Kendala yang muncul dalam pembuatan RPP termasuk pada faktor kesiapan dan juga Inisiatif guru (Yulia et al., 2017: 209).

##### 2. Kurangnya Media Pembelajaran

Kendala yang kedua yang dihadapi pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah kurangnya media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar anak di kelas awal. Pada kelas awal, terkhusus pada kelas 1 SD yang pembelajarannya berkaitan dengan kegiatan belajar menulis, membaca dan berhitung, media pembelajaran yang digunakan hanya kartu huruf dan kartu angka. Ini tentu belum cukup menjadi penunjang proses pembelajaran anak. Baiknya terdapat beberapa media pembelajaran yang

berintegrasi dengan tema.

Menurut Piaget, pada umumnya seorang siswa SD berusia 7-12 tahun berada dalam tahap operasional konkrit. Siswa SD perlu melakukan aktivitas dengan menggunakan benda-benda konkrit dalam proses pembelajarannya. Penggunaan media untuk siswa sekolah dasar dapat membantu pemahaman abstrak anak untuk memahami materi melalui pengalaman nyata, dan dapat secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif untuk siswa memungkinkan anak untuk membangun pengetahuan baru, meningkatkan pemahaman materi dan meningkatkan keberhasilan belajar (Wahyuningtyas & Shinta, 2017: 9).

Untuk itu guru harus memahami bahwa pada kelas awal dimana anak berusia 6-7 tahun masih berfikir secara simbolik, sehingga anak membutuhkan benda-benda konkrit sebagai media pembelajaran untuk mengenal konsep-konsep (Husna & Suryana, 2022: 20; Husna & Nurhafizah, 2022: 28; Husna & Eliza, 2021: 40; Sakdiah & Mahyuddin, 2022).

Masalah utama dalam mendidik anak sekolah dasar, khususnya anak kelas satu, adalah banyak guru yang belum mengetahui metode pembelajaran yang tepat. Terdapat berbagai kritik bahwa terhadap kurikulum yang digunakan sebelum ini tidak memperhatikan perkembangan anak, terlalu berfokus pada aspek pengetahuan saja sehingga terlalu memaksa anak yang menyebabkan anak kehilangan semangat dan kecintaannya dalam belajar (Kristiantari, 2014: 642). Untuk itu, guru harus memahami bagaimana perkembangan yang dialami sesuai usianya dan menyesuaikan proses pembelajaran yang ia lakukan dengan kondisi perkembangan anak tersebut.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat membantu anak dalam mempelajari dan memahami materi, maka guru harus memahami arti dan fungsi media pada pendidikan dasar, mengenal media sebanyak mungkin, dan menggunakannya untuk pembelajaran anak, karena penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu anak belajar dan memahami materi. Kemampuan guru untuk merencanakan dan membuat sendiri media pembelajaran dari bahan yang paling sederhana, murah, dan mudah didapat dari lingkungan dan lingkungan alam juga kurang penting.

### 3. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kendala yang ketiga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Tukinem & Widodo, (2019: 106) Guru perlu menggunakan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran, namun kekurangan sarana dan prasarana yang tidak mendukung proses pembelajaran. Menurut penelitian, sekolah hanya memiliki dua LCD dan memiliki 18 kelas. Oleh karena itu, guru perlu merencanakan peminjaman agar tidak bentrok dengan guru lain. Kedua, faktor evaluasi.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, sekolah menghadapi berbagai kendala, antara lain: minimnya media pembelajaran dan sulitnya mengakses materi dari internet karena keterbatasan jaringan internet, kurangnya buku pedoman guru dan siswa, sulitnya mengadaptasi metode pembelajaran, dan kurangnya media pembelajaran, serta model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kurangnya waktu dalam proses pendidikan dan pembelajaran, kurangnya bimbingan dari Kemendiknas tentang kurikulum 2013 sehingga guru hanya mengikuti jadwal pelatihan yang telah ditetapkan oleh sekolah (Nurita et al., 2018: 116).

## ***Solusi dalam Menghadapi Kendala dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada SD Kelas Awal di SD 104/III Koto Iman***

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada SD kelas awal harus memperhatikan segala aspek, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi anggaran, ketersediaan sarana prasarana, kegiatan workshop untuk meningkatkan kompetensi pendidik, pendampingan guru, dan evaluasi capaian serta kegagalan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 (Kastawi et al., 2017: 73-74; Kastawi et al., 2017: 74).

Semua hal di atas tidak akan berjalan maksimal kecuali para pendidik dan kepala sekolah, mengubah tatanan implementasi kurikulum menjadi lebih baik lagi. Kepala sekolah perlu inovatif dan peka dengan menciptakan peluang bagi guru untuk mengembangkan keahlian mengajar mereka. Minimnya faktor pendukung di atas akan menjadi penghambat untuk implementasi kurikulum 2013 di sekolah (Kastawi et al., 2017: 73).

Selain pendampingan tambahan bagi guru, siswa juga membutuhkan pemberdayaan dan dukungan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian yang ditonjolkan dalam kurikulum 2013. Salah satu perubahan yang termasuk dalam kurikulum 2013 adalah integrasi mata pelajaran (Tukinem & Widodo, 2019: 97).

Kurikulum 2013 dan perlu dipahami sepenuhnya oleh guru, sehingga guru perlu mengadakan workshop dan seminar secara berkala sebagai bentuk pelatihan kompetensi guru. Hal ini diperlukan karena guru harus terlebih dahulu memahami dan kemudian menerapkan kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (Bahtiar, 2019: 178; Eliza et al., 2022: 20)

Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, motivasi guru menjadi perhatian penting. Disebabkan perubahan yang mengharuskan guru untuk kreatif agar menghasilkan proses belajar yang menyenangkan sehingga anak bisa aktif. Kemudian, kepala sekolah memiliki peran yang fundamental dalam memotivasi guru dan memberikan pelatihan tentang prosedur dan perangkat persiapan manajemen implementasi kurikulum 2013 (Maladerita et al., 2021: 4774).

Jadi, implementasi kurikulum 2013 harus direncanakan dengan matang. Manajemen pelaksanaan harus selalu dimulai dengan persiapan pelaksanaan tujuan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi anggaran, ketersediaan sarana prasarana, kegiatan workshop untuk meningkatkan kompetensi pendidik, pendampingan guru, dan evaluasi capaian serta kegagalan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kunci terpenting adalah koordinasi yang baik antara pemerintah di berbagai tingkatan, seperti tingkat pusat, negara bagian, kabupaten/kota.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bentuk-bentuk dari Implementasi kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah:

### **1. Membuat Perangkat Pembelajaran**

Di SD 104/III Koto Iman guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran tak terkecuali pada guru kelas awal. Adapun perangkat pembelajaran yang guru desain dalam desain kurikulum yang meliputi: Membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Prota (Program Tahunan), Promes (Program Semester), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), menyiapkan kalender akademik terbaru dan analisis program serta evaluasi.

### **2. Pembelajaran Tidak Hanya Menekankan pada Aspek Kognitif**

Pada proses pembelajaran di SD 104/III Koto Iman pada pembelajaran tidak hanya menekankan pada aspek kognitif atau pengetahuan saja, ini juga berlaku pada kelas awal, dimana

fokus pembelajaran tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan anak, tetapi juga harus meningkatkan keterampilan anak dengan menstimulasi kreativitas dan kemandirian anak serta meningkatkan sikap anak menjadi lebih ceria, senang bekerjasama, mampu bergaul dengan teman sebayanya dan menghormati guru serta orang tua. Hal ini, sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013.

### 3. Penilaian Autentik

Sejalan dengan proses pembelajarannya yang tidak hanya memperhatikan ranah kognitif, pada proses penilai pembelajaran di SD 104/III Koto Iman menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

### 4. Pembelajaran Berbasis Tematik

Pada proses pembelajaran di SD 104/III Koto Iman termasuk pada kelas awal dilakukan berbasis tematik, hal ini juga sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013.

### 5. Menggunakan Pendekatan Sainifik

Proses pembelajaran pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman menggunakan pendekatan saintifik, hal ini juga sesuai dengan prinsip kurikulum 2013 yang harus pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah.

### 6. Menggunakan Model Pembelajaran Projek

Proses pembelajaran pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman menggunakan model pembelajaran Projek Base Learning (PjBL) dengan langkah-langkahnya yaitu: menentukan tema projek, menentukan pokok pembelajaran, menentukan kegiatan yang akan dilakukan, melakukan kegiatan, dan pengujian serta evaluasi kegiatan. Penggunaan model pembelajaran ini juga sesuai dengan prinsip dari kurikulum 2013.

### 7. Strategi Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa (*Student Center Learning*)

Proses pembelajaran pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman menggunakan strategi yang sesuai dengan prinsip kurikulum 2013, yaitu *student center learning* yang merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana anak banyak terlibat aktif dalam pembelajaran sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Adapun kendala-kendala yang ditemukan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah:

#### 1. Keahlian Guru dalam Merencanakan Pembelajaran di Sekolah

Kendala yang pertama yang dihadapi oleh para guru pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dalam membuat perencanaan atau RPP. Untuk membuat RPP para guru membutuhkan waktu yang lama.

#### 2. Kurangnya Media Pembelajaran

Kendala yang kedua yang dihadapi pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah kurangnya media pembelajaran untuk mendukung kegiatan belajar anak di kelas awal

#### 3. Kurangnya Sarana dan Prasarana

Kendala yang ketiga dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada kelas awal di SD 104/III Koto Iman adalah kurangnya sarana dan prasarana. Implementasi kurikulum 2013 harus direncanakan dengan matang. Manajemen pelaksanaan harus selalu dimulai dengan persiapan pelaksanaan tujuan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang meliputi anggaran, ketersediaan sarana prasarana, kegiatan workshop untuk meningkatkan kompetensi pendidik, pendampingan guru, dan evaluasi capaian serta kegagalan dalam

mengimplementasikan kurikulum 2013.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih. (2015). Video Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Dalam Rangka Mendukung Keberhasilan Penerapan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Journal Pedagogia*, 4(1), 50–58. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1310>
- Alawiyah, F. (2013). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013. *Aspirasi*, 4(1), 65–74. <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/480>
- Amirullah, Y. A. (2020). Organization and Design of Development of Islamic Religious Education in Indonesia. *Jurnal At-Ta'dib*. 15(1), 103-124.
- Arifin, Zainal. (2018). *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UIN Press
- Bahtiar, R. S. (2019). Persepsi Pelaksanaan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 174–184. <http://dx.doi.org/10.23969/jp.v4i2.1752>
- Bartlett, L. (2017). *Rethinking Case Study Research*. New York: Routledge.
- Cavaye, A. L. M. (1996). Case Study Research: A Multifaceted Research. *Tnfo Systems*, 6, 227–242. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.1996.tb00015.x>
- Crossley, M., & Vulliamy, G. (1984). Case-Study Research Methods and Comparative Education. *Comparative Education*, 20(2), 193–207. <https://doi.org/10.1080/0305006840200202>
- Eliza, D., Husna, A., Utami, N., & Putri, Y. D. (2022). Studi Deskriptif Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Prinsip-Prinsip Profesional Guru pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4663–4671. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2837>
- Fitrah, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Fussalam, Y. E., & Elmiati. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (k13) SMP Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45–55. <https://ejournal.stkip-mmb.ac.id/index.php/mp/article/view/49>
- Gerring, J., & Mcdermott, R. (2007). An Experimental Template for Case Study Research. *American Journal Of Political Science*, 51(3), 688–701. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5907.2007.00275.x>
- Hermawan, Y. C., Juliani, W. I., & Widodo, H. (2020). Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 34. <https://doi.org/10.22373/jm.v10i1.4720>
- Hurit, A. A., & Harmawati, D. (2019). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Musamus Journal of Primary Educatio*, 1(2), 116–123. <http://dx.doi.org/10.35724/musjpe.v1i2.1469>
- Husna, A., & Eliza, D. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(4), 38–46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.21>
- Husna, A., & Nurhafizah. (2022). Strategi Pembelajaran Matematika Mengenal Nilai dan Angka Melalui Bermain dan Benda-Benda Konkret pada Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i1.1250>
- Husna, A., & Suryana, D. (2022). Introduction of Covid-19 in Early Childhood through traditional game of congklak. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender*, 8(1), 11–12. <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v8i1.11887>
- Kastawi, N. S., Widodo, S., & Mulyaningrum, E. R. (2017). Kendala dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Jawa Tengah dan Strategi Penanganannya. *Indonesian Journal of Curriculum*, 5(2), 66–76. <https://doi.org/10.15294/ijcets.v5i2.17584>
- Kristiantari, M. R. (2014). Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Integratif Menyongsong Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 460–470. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v3i2.4462>
- Maladerita, W., Septiana, V. W., Gistituati, N., Bentri, A., Doktor, P., Pendidikan, I., & Negeri, U.

- (2021). Peran Guru dalam Menerapkan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4771–4776. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1507>
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan Dan Implementasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya Bandung.
- Nurita, Nurhaidah M. Insya Musa, & Yamin, M. (2018). Kendala-Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4), 111–118. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/9981>
- Octavian, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.17509/eh.v9i2.7039>
- Oktaviani, N. M., & Wulandari, I. (2019). Implementasi Standar Proses Dalam Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 182–189. <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v8i2.7839>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Sarah. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Purnamasari, R., & Purnomo, H. (2021). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 7(1), 163–174. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.169>
- Putri, R. D. P., & Suyadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- Qondias, D., Kaka, P. W., & Maria Infiolata KM Nau. (2018). Studi Evaluasi Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar Di Wilayah Timur Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(1), 63–72. <https://dx.doi.org/10.31932/jpdp.v4i1.15>
- Rahman, S. A., Iswatiningsih, S., & Romdhani, M. (2015). Persepsi Guru Terhadap Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sd. *Sekolah Dasar*, 24(2), 151–160. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/1356>
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2077–2086. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Ruslan, Fauziah, T., & Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/534>
- Sakdiah, H., & Mahyuddin, N. (2022). Identifikasi Perkembangan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini dalam Masa Pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 41–48. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.294>
- Scapens, R. W. (2004). *Doing Case Study Research* (pp. 257–279). <http://dx.doi.org/10.1016/B978-008043972-3/50017-7>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Sinambela, P. nauli josip mario. (2013). Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *E-Journal Universitas Negeri Medan*, 6(1), 17–29. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/gk/article/view/7085>
- Suwandayani, B. I. (2018). Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di Sd Negeri Kauman I Malang. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(1), 78–88. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v2i1.1214>
- Tukinem, & Widodo, H. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Muhammadiyah Pakem. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 95–107. <http://dx.doi.org/10.30595/jkp.v13i1.6171>
- Wahyuningtyas, D. T., & Shinta, R. N. (2017). Pelatihan Media Pembelajaran Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Guru Sekolah Dasar Di Gugus 9 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Dedikasi*, 14(1), 8–11. <https://doi.org/10.22219/dedikasi.v14i0.4293>

- Yulia, L., Hasan, B., & Fauzi. (2017). Kendala Guru Dalam Mengimplementasikan Buku Paket Kurikulum 2013 Di SD Negeri 50 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 204–211. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/2549>
- Yulianti, S. D., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). Pendidikan Karakter Kerja Sama Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Teori Dan Praktis Pembelajaran IPS*, 1(1), 33–38. <http://dx.doi.org/10.17977/um022v1i12016p033%0A%0A>